Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Anis Setianingsih[1], Ika Kristianti [2*]
[1,2] Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
232018121@student.uksw.edu, ika.kristianti@uksw.edu

*Penulis Korespondensi
Diajukan : 24 Maret 2022
Disetujui : 28 Maret 2022
Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence whether the mechanism of corporate governance practices and earnings management has an effect on audit delay. The calculation used in earnings management is discretionary accruals, while the indicators in the governance mechanism are institutional ownership, independent commissioners and audit committees. This study uses the object of research in companies engaged in the tourism, hotel and restaurant sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Research related to the effect of earnings management and corporate governance on audit delays in tourism, hotel and restaurant sector companies is difficult to find so this research was chosen to be carried out, given the importance of timely information (timeliness) and the transition in the tourism sector due to the COVID-19 pandemic. This research is a qualitative research using purposive sampling technique for sample selection. The data that can be processed are 94 samples. Hypothesis testing using multiple linear regression. The results of the study found that earnings management with discretionary accrual methods and institutional ownership had no effect on audit delay. Meanwhile, the independent board of commissioners and the audit committee have a positive effect on audit delay. The conclusion in this study is that the percentage of institutional ownership does not cause delays in submitting the independent auditor's report. Meanwhile, the higher the total number of independent commissioners and audit committee members, it can slow down the audit, causing audit delay.

***Keywords**: Audit committee*; *Audit delay*; *Corporate governance*; *Earnings management*; *GCG; Independent board of commissioners*; *Institutional ownership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah mekanisme praktik tata kelola perusahaan dan manajemen laba berpengaruh terhadap *audit delay*. Perhitungan yang digunakan dalam manajemen laba adalah *discretionary accrual*, sedangkan indikator dalam mekanisme tata kelola adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2020. Penelitian terkait pengaruh manajemen laba dan tata kelola perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran sulit dijumpai sehingga penelitian ini dipilih untuk dilakukan, mengingat pentingnya informasi yang tepat waktu (*timeliness*) serta adanya transisi di sektor pariwisata akibat pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk pemilihan sampel. Data yang dapat diolah sebanyak 94 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian didapati manajemen laba dengan metode *discretionary accrual* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Simpulan dalam penelitian didapatkan bahwa jumlah persentase kepemilikan institusional tidak menimbulkan *delay* dalam penyampaian

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

laporan auditor independen. Sedangkan semakin banyak total dari anggota dewan komisaris independen dan komite audit dapat memperlambat pemeriksaan sehingga menimbulkan *audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay*; Dewan komisaris independen; GCG; Kepemilikan institusional; Komite audit; Manajemen Laba; Tata Kelola Perusahaan

PENDAHULUAN

Auditor butuh kelonggaran waktu yang cukup lama saat melakukan proses audit karena banyak transaksi yang harus di cek, kerumitan transaksi, serta kurangnya pengendalian yang diterapkan di perusahaan sehingga menyebabkan *audit delay* (Fauziyah, 2016). *Audit delay* adalah suatu kondisi dimana seorang auditor menggunakan waktu tertentu untuk menyelesaikan suatu audit, mulai dari hari pertama tahun penerbitan hingga hari terakhir tahun penutupan laporan audit (Apriyana & Rahmawati, 2017). Semakin lama auditor menghabiskan waktu untuk proses audit, akan semakin lama audit berlangsung.

Di kalangan emiten korporasi, keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi trend hingga 31 Mei 2021. BEI mencatat adanya 96 emiten yang menunda melaporkan LK auditan (BEI, 2020). Sektor yang sangat terdampak oleh pandemi covid adalah sektor hotel, restoran dan pariwisata (Sugihamretha, 2020). Kuantitas wisatawan dari berbagai belahan dunia ke Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4,02 juta kunjungan. Angka ini jika diperbandingkan dengan total kunjungan wisata pada tahun 2019 menunjukan penurunan sebesar 75,03% (BPS, 2020). Hal ini menunjukan penurunan laba yang sangat signifikan pada sektor hotel, restoran dan pariwisata akibat masa pandemi Covid 19. Maka dari itu perusahaan perlu menerapkan manajemen laba dan juga manajemen tata kelola perusahaan yang dapat membuat suatu perusahaan tetap eksis, berjalan dengan lancar dan tidak terancam kebangkrutan.

Dalam pelaksanaan fungsional suatu organisasi, meningkatkan keuntungan secara teratur kerap kali jadi fokus utama yang wajib dicapai manajemen agar dapat memberi koneksi yang positif kepada pengguna laporan keuangan, terutama *stakeholder* maupun masyarakat umum sehingga mereka akan tertarik untuk menempatkan sumber daya ke dalam perusahaan, teori ini sejalan dengan *signalling theory*. Terdapat pengaruh dari pemanfaatan manajemen laba terhadap baik buruknya kualitas informasi laba yang tersaji di laporan keuangan industri tersebut, sehingga mengacu pada teori kualitas laba. Dengan adanya praktik manajemen laba dalam suatu organisasi mengharuskan auditor untuk melakukan lebih banyak upaya audit (*audit effort*) untuk mengurangi risiko audit sehingga menghambat ketepatan dalam melaporkan keuangan audit kepada BAPEPAM.

Organisasi tidak hanya mengandalkan manajemen tetapi juga pada pengawasan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk menjalankan visi misi mereka. Karakteristik tata kelola perusahaan yang terdapat di riset ini difokuskan terhadap keberadaan kepemilikan institusi, keberadaan komite audit serta dewan komisaris independen. Kepemilikan institusi ini disinyalir mampu mengurangi terjadinya *audit delay*. Hal ini terjadi karena institusi dapat meminta pihak manajemen untuk mempercepat dalam penyelesaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen bertugas dalam menjalankan fungsi pengawasan yang bertujuan untuk membantu dalam mengurangi kecurangan dan tindakan penyamaran data oleh manajemen sehingga pekerjaan audit dapat selesai tepat pada waktunya.

Mengenai fenomena keterlambatan laporan audit yang banyak terjadi di Indonesia, terdapat pihak yang mempunyai pengaruh atas terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan di suatu perusahaan. Salah satunya yaitu komite audit dan direksinya yang bertanggung jawab sebagai pengawas dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan (Mariani & Latrini, 2016). Sedangkan dewan komisaris bertugas sebagai pemberi nasihat terkait keputusan yang akan diambil kepada direksi. Banyaknya persentase anggota dari dewan direksi maka anggota akan lebih fokus pada setiap departemen termasuk dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga *audit delay* tidak terjadi.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

Berdasarkan fenomena dan riset mengenai hubungan antara pemberian informasi yang tepat waktu (*timeliness*) yang berpengaruh pada keputusan ekonomi, serta terjadinya transisi di sektor industri akibat pandemi covid-19 di seluruh dunia membuat penulis tertarik meneliti keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan manajemen laba dan terhadap *audit delay* di industri sektor hotel, pariwisata dan restoran yang tercatat di BEI pada periode 2017- 2020. Sementara itu, belum ada penelitian sebelumnya yang menguji utamanya di sektor sektor hotel, pariwisata dan restoran serta dari penelitian sebelumnya sampel yang diambil dari non keuangan maupun manufaktur seperti yang dilakukan oleh penelitian Dufrisella dan Utami (2020).

Persoalan studi ini adalah apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap *audit delay*? Apakah terdapat pengaruh dari mekanisme tata kelola perusahaan pada *audit delay*? Penelitian ini memiliki tujuan yang berguna untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh dari manajemen laba terhadap *audit delay*, serta untuk mengetahui pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi mendalam dalam menambah wawasan mengenai pengaruh mekanisme praktik tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap *audit delay*. Besar harapan pada penelitian ini memberikan wawasan kepada akademisi serta perusahaan terkait apa saja faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay* guna meningkatkan kinerja suatu perusahaan kearah yang lebih baik.

STUDI LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal atau biasa disebut dengan signalling theory merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk mempublikasikan informasi laporan keuangan dengan tujuan memberi sinyal atau instruksi kepada stakeholders mengenai bagaimana cara suatu manajemen memandang prospek masa depan industrinya. Menurut Gupta (2018) teory ini terdapat dua pihak yang saling keterkaitan, yaitu manajemen perusahaan yang bertindak sebagai pemberi sinyal sedangkan pihak eksternal perusahaan sebagai penangkap sinyal. Tingginya laba yang di dapat oleh perusahaan mampu menarik pembeli saham untuk menanamkan modal besar untuk perusahaan. Banyak cara yang digunakan perusahaan guna memaksimalkan keuntungan salah satunya yaitu menggunakan praktik manajemen laba atau memperbaiki tata kelola perusahaan. Praktik ini memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan sehingga investor terdorong untuk berinvestasi jangka panjang (Greiner et al., 2017).

Teori Keagenan

Teori keagenan yaitu suatu teori yang memberi gambaran mengenai hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut Zelmiyanti (2016) teori ini memiliki dua peran yaitu agen (manajemen) yang dipilih oleh principal (pemegang saham) untuk menjalankan tugas dan wewenang sebagai pengelola perusahaan. Principal memberikan wewenangnya kepada agen guna mengelola operasional tata kelola perusahaan yang mengakibatkan agen memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan dibanding dengan *principal*. Ketimpangan informasi ini beresiko terjadinya fraud dimana agen dapat menyembunyikan asimetri informasi yang tidak diketahui oleh *principal* (Kurniawansyah, 2018). Baik pelaku manajemen maupun pemilik pasti memiliki tujuan dan kepentingan pribadi yang memicu timbulnya masalah agensi. Hal ini mendorong para agen atau manajer untuk memberikan informasi yang tidak benar kepada *prinsipal*. Salah satunya adalah penerapan manajemen laba. Dengan mempertimbangkan tata kelola perusahaan diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada principal bahwa sumberdaya yang mereka percayakan untuk diinvest akan dikelola oleh agen dan akan menghasilkan return yang sesuai (Triyuwono, 2018).

Audit Delay

Penelitian yang dilakukan Abdillah *et al.*, (2019) mendefinisikan *audit delay* sebagai suatu keterlambatan pengiriman data informasi keuangan ke BEI yang terhitung dari tanggal *closed book* laporan keuangan hingga tanggal laporan yang sudah teraudit diposting di BEI. Dari pernyataan tersebut *audit delay* diartikan sebagai lamanya proses audit oleh seorang auditor

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

dalam mereview laporan keuangan terhitung tanggal *closing* sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Adanya *audit delay* dalam perusahaan dapat menyebabkan dampak yang negatif terhadap kualitas informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Sedangkan Informasi buruk yang beredar di kelangan masyarakat berdampak pada naik turunnya penjualan serta harga saham. Menurut Sari dan Mulyani (2019) keterlambatan laporan keuangan yang sudah melalui tahap audit disinyalir mampu pengaruhi kualitas informasi laporan keuangan dikarenakan waktu tunda audit yang terlalu panjang dapat menunjukan data dari laporan keuangan tersebut tidak relevan ataupun *out of date*.

Manajemen Laba

Putri (2019) memaparkan manajemen laba merupakan suatu tindak manajemen yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengelola angka laba pada laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan bertujuan untuk menarik minat stakeholder dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik manajemen laba yaitu manajemen laba akrual. Berdasarkan penelitian Suprianto dan Setiawan (2017) Kebijakan penggunaan laba akrual oleh manajer perusahaan memiliki tujuan guna meningkatkan keuntungan. Dengan diterapkan manajemen laba akrual meningkatkan motivasi manajer untuk mencapai target pencapaian laba yang sudah ditentukan. Motivasi lain yang hendak dicapai manajer yaitu menunjukkan bahwa adanya kenaikan persentase laba dari tahun ketahun.

Tata Kelola Perusahaan

Menurut Rusmawan dan Manurung (2017) Tata Kelola perusahaan atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tatanan mekanisme, struktur, proses yang bertujuan memberikan value bagi suatu industri atau korporasi yang hasilnya dapat dilihat secara jangka panjang. Salah satu indikator tercapainya tata kelola perusahaan yang baik adalah adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh yang mengelola dana orang lain (Ritha, 2019). Selain itu, Praktik GCG tidak akan terlaksana secara maksimal apabila hanya terkonsep secara tertulis saja tanpa ada tindakan pengawasan oleh pihak independen terhadap pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris merupakan suatu badan hukum yang bertugas mengawasi tata kelola manajemen korporasi. Dalam menjalankan tugasnya dewan komisaris dibantu oleh seorang komite audit sebagai pihak yang melindungi manajemen perusahaan dari potensi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (Mahendra et al., 2017).

Manajemen Laba Terhadap *Audit Delay*

Praktik manajemen laba digunakan oleh pihak manajemen untuk mengubah angka angka akuntansi pada laporan keuangan sehingga dapat menimbulkan data informasi kinerja perusahaan yang tidak relevan bagi para pemegang saham. Peluang untuk memanipulasi data informasi keuangan seperti ini muncul akibat adanya fleksibilitas yang diijinkan oleh GAAP. Korporasi yang melakukan tindak manajemen laba dalam laporan keuangan dapat berakibat lambatnya penyampaian suatu informasi kepada publik sebab manajemen terlalu fokus bermain pada komponen *discretionary accrual* untuk memanipulasi angka laba perusahaan sehingga ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan audit akan berkurang (Rusmin, R. and Evans, 2017). Bersumber pada konsep serta hasil riset sebelumnya yang sudah dipaparkan, maka didapat rumuskan hipotesis :

H1 : Perilaku manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* ialah sistem yang mengatur serta mengendalikan dan mengatur industry korporasi guna menghasilkan nilai tambah untuk seluruh pemegang saham di perusahaan. Penelitian ini menggunakan tiga indikator dalam pengukuran tata kelola perusahaan yaitu dewan komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan institusional. Komisaris independen berdampak negatif terhadap keterlambatan audit, karena

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

sebagian besar komisaris independen mempercepat proses penyusunan laporan keuangan (Azalia David M, 2019). Sedangkan Komite audit fungsinya sebagai pengawas untuk mengawasi proses akuntansi, kinerja audit, manajemen risiko, dan penerapan tata kelola perusahaan. Dengan kualitas dan kemampuan yang dimiliki komite audit berguna untuk memfasilitasi proses *review* auditor independent sehingga berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Arifa *et al.*, (2018) pihak institusi yang ikut serta dalam pembelian saham perusahaan mempunyai potensi secara langsung ataupun tidak langsung untuk mempengaruhi kegiatan manajemen di perusahaan. Karena dengan dimilikinya saham perusahaan pihak institusi mempunyai *privilege* untuk menuntut penyelesaian laporan audit dengan segera.

H2a : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
H2b : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
H2c : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Penelitian Terdahulu

Penelitian Greiner *et al.*, (2017) menemukan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap terjadinya *audit delay*, yang menunjukkan bahwa auditor perlu berupaya dan berusaha lebih untuk mengurangi risiko audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dufrisella & Utami, (2020) bertujuan guna mengetahui ketepatan waktu penerapan tata kelola perusahaan yang efektif menemukan pengaruh yang positif komite independen, komite audit dan kepemilikan institusional pada ketepatan penyampaian laporan keuangan. Namun pada studi Rusmawan dan Manurung (2017) menemukan bahwa adanya pengaruh yang negatif antara independensi komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, pada *audit delay*. Selain itu, Faishal, Hadiprajitno (2017) dan Pradipa (2017) menemukan bahwa komite audit tidak terpengaruh oleh *audit delay*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik ini karena hasil penelitian terdahulu dengan beragam dan kurang konsisten.

METODE

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan suatu perusahaan selama periode tahun 2017-2020, diperoleh dari website profil perusahaan yang tertera di situs BEI (www.idx.co.id). Populasi yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini yaitu perusahaan industri yang bergerak di sektor pariwisata, hotel dan restoran yang tercantum di data BEI periode 2017-2020. Metode pemilihan sampling dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan kriteria data korporasi yang bergerak di sektor pariwisata, hotel dan restoran dan terdaftar di BEI.

Pada penelitian ini variabel dependen yaitu *audit delay*. Variabel *audit delay* dapat dilihat dari tanggal perusahaan mengirim laporan keuangan yang telah diaudit kepada BAPEPAM. Bukti ini tertera dalam annual report perusahaan khususnya pada bagian halaman pengesahan laporan keuangan konsolidasi (Romli & Annisa, 2020).Variabel independen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dan tata kelola perusahaan. Menurut penelitian Dechow *et al.*, (1996) dalam (Pradipa, 2017) model ini terdapat 4 langkah digunakan dalam perhitungan discretionary accruals yang meliputi :

TAPit = NIPit – Cfit

TAPit : Total *accruaI* perusahaan l periode t
NIPit : *Net Income* (Iaba bersih setelah pajak) perusahaan i periode t
Cfit : *cash flow* perusahaan i periode t

TAPit / $\mathbf{TA_{it-1}} = \propto_1 (1/TA_{it-1}) + \propto_2 (\Delta REVit/TA_{it-1}) + \propto_3 (PPEit/TA_{it-1})$

NDAPit = $\propto_1 (1/TA_{it-1}) + \propto_2 ((\Delta REVit/TA_{it-1}) - (RECit/TA_{it-1})) + \propto_3 (PPEit/TA_{it-1})$

TAPit : Total *acccruaI* perusahaan i periode t
NDAPit : *Non-discretionary accruals* pada tahun ke t
TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-I
Δ REVit :Perubahan pendapatan perusahaan i tahun t

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

Δ RECit : Perubahan piutang bersih perusahaan i tahun t
PPEit : Aktiva tetap perusahaan i periode t
Δ Cfit : Perubahan arus kas operasi perusahaan i peri0de t
$\propto_1 - \propto_4$: Koefisien persamaan regresi

DAPt = TAPt – NDAPit

DAPt : *Discretionary accruals* pada tahun ke t
TAPt : Total akrual tahun ke t
NDAPit : Non-discretionary accruals pada tahun ke t

Tata kelola perusahaan dengan memilih 3 indikator yaitu komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Komisaris Independen= $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$ dan Komite Audit = $\frac{\text{Total Komite audit}}{\text{Total dewan komisaris}}$

Kepemilikan Institusi= $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$

Pengujian sampel data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis regresi berganda. Langkah langkah yang dilakukan yaitu statistika deskriptif, yaitu digunakan untuk mengetahui gambaran data secara deskriptif setiap variabel di dalam penelitian, meliputi: nilai *mean*, min, max, serta standar deviasi. Pengujian asumsi klasik, yaitu menguji pemenuhan asumsi uji regresi data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji regresi berganda ini berguna sebagai indikator apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen salah satunya yaitu menggunakan skala pengukuran rasio dalam persamaan linier. Pada riset ini yang digunakan adalah analisis regresi berganda (Muhammad Syafaat & Aditya Putra, 2020). Berikut merupakan rumus persamaan regresi linear berganda :

$$AUDLY = \alpha + \beta 1ML + \beta 2KAU + \beta 3KID + \beta 3KIT + \varepsilon$$

AUDLY : *Audit Delay*
α : Nilai Konstanta
β1 : Koefisien Regresi
ML : Manajemen Laba
KID : Komisaris Independen
KAU: Komite Audit
KIT : Kepemilikan Institusi

HASIL

Sebelum menguji uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini. Berikut merupakan tahapan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel di perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata, hotel dan restoran periode 2017-2020.

Tabel 1. Tahapan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020.	156
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode tahun 2017 – 2020.	(44)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data mengenai informasi data yang diperlukan untuk variabel penelitian 2017 – 2020.	(8)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		105
Data Outlier		(11)
Jumlah sampel setelah outlier		94

Sumber: Data diolah, 2021

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi secara umum terkait data penelitian yang terdiri dari nilai standar deviasi, minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan median dari hasil data penelitian. Berikut adalah tabel statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

Tabel 2. Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Sdt. Deviation
Manajemen Laba	94	-0,230	0,170	-0,032	0,073
Komisaris Independen	94	0,330	0,600	0,408	0,085
Komite Audit	94	0,400	1,500	0,929	0,333
Kepemilikan Institusional	94	0,370	1,000	0,766	0,149
Audit Delay	94	50,000	174,000	97,234	27,669
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Data diolah, 2021

Sebelum masuk ke dalam tahap analisis yang lebih kompleks, data yang telah dikumpulkan harus melalui prasyarat uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian data disajikan normal dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,098 (> 0,05). Berdasarkan output grafik normal Probability Plot dapat disimpulkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dna mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar Sebesar 1,983 yang artinya nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini. Pada hasil uji heteroskedastisitas, nilai uji Glejser > 0,05 yang memberikan kesimpulan bahwa data dari penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji t

Uji Statistik t	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,745	22,409	1,662	0,000	
Manajemen Laba	-0,141	-0,920	1,662	0,360	Tidak Berpengaruh
Komisaris Independen	0,522	4,046	1,662	0,000	Berpengaruh positif
Komite Audit	0,114	3,471	1,662	0,001	Berpengaruh positif
Kepemilikan Institusional	-0,126	-1,741	1,662	0,085	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4. Uji Simultan F

Model	*Sum of Squares*	*F*	*Sig*
Regression	0,355	8,493	0,000
Residual	0,391		
Total	1,287		

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji simultan diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya dari hasil ulasan ini secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independent. Oleh karena itu, model regresi layak untuk digunakan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

Tabel 2. Nilai R Square

	R Square	***R Square Adjustment***
Audit delay	0,276	0,244

Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai adjusted R square dari tabel diatas adalah 0,244 artinya variabel manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dapat menginterpretasikan variabel *audit delay* sebesar 24,4% Sedangkan 75,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh manajemen laba terhadap audit delay

Hasil dari penelitian ini memperoleh bukti bahwa manajemen laba tidak berpengaruh pada audit delay. Kondisi ini terjadi karena auditor yang memiliki pengetahuan terkait metode manajemen laba dapat dengan mudah mengetahui adanya salah saji yang material dalam industri tersebut. Auditor yang memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kecurangan dan memiliki pengalaman yang mempuni terkait manajemen laba akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditingnya sehingga, tidak menyebabkan *audit delay*. Temuan ini sejalan dengan teori signalling yang membuktikan bahwa industri yang mempublikasikan laporan keuangan audit kepada BAPEPAM dengan tepat waktu akan memberikan sinyal positif bagi publik. Sinyal positif tersebut menandakan bahwa tidak adanya temuan yang negatif di perusahaan sehingga dapat meningkatkan minat para investor yang akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Hasil ini juga sejalan dengan teori keagenan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat mendorong principal dan agen untuk meningkatkan tata kelola perusahaan ke arah yang lebih baik sehingga dapat menaikan modal perusahaan.

Teori ini sejalan dengan riset yang dilakukan Becker *et al.*, (1998)yang menunjukkan bahwa audit yang semakin berkualitas maka auditor dapat mendeteksi keberadaan *discretionary accrual* lebih baik dan membatasi tindakan manajemen laba, serta meningkatkan kualitas laba yang disajikan perusahaan. Hasil riset ini juga mendukung temuan Radipa dan Ghozali (2019) yang menyatakan bahwa auditor mampu menemukan keberadaan manajemen laba yang menyembunyikan kondisi keuangan sesungguhnya.

Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada *audit delay*. Semakin banyak total dari anggota dewan komisaris independen dapat memeperlambat pemeriksaan serta penerbitan laporan auditor independen karena dewan komisaris independen belum mampu menjalankan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan tata kelola perusahaan sehingga akan memperpanjang *audit delay*. Industri yang mengalami delay dalam pelaksanaan auditnya akan memberikan sinyal yang negatif bagi para stakeholders yang berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan sehingga tidak mendukung konsep dari teori sinyal. Dewan komisaris independen adalah dewan dari pihak eksternal yang tidak memiliki kepemilikan saham. sehingga tidak memiliki hubungan antara *agency* dan *principal* seperti yang dikatakan dalam teori keagenan.

Sejalan dengan penelitian Jao dan Crismayani (2018) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil analisis dari Purba (2018) juga menyebutkan hasil yang sama bahwa ada pengaruh positif dari dewan komisaris independen terhadap *audit delay*. Dilihat dari rata rata anggota dewan komisaris independen yang mempunyai hubungan bisnis dengan klien atau perusahaan akan memperburuk penilaian independensi perusahaan karena diindikasi adanya penyalahgunaan wewenang. Kondisi ini akan menyulitkan auditor dalam memproses audit sehingga laporan audit tidak selesai tepat waktu.

Indikator lain dari tata kelola perusahaan yaitu adanya anggota komite audit. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh positif pada *audit delay*. Hal ini

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

mengindikasikan bahwa dengan ukuran komite audit yang lebih besar dapat secara signifikan memicu penundaan audit. Rata-rata total komite audit di Indonesia telah memenuhi aturan yang ditetapkan oleh Bapepam, namun hanya sebatas mematuhi saja tidak fokus pada tanggung jawab dan tujuan komite audit itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berkinerja baik dalam menjalankan tugasnya, sehingga menunda penyampaian laporan audit.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal karena adanya komite audit yang tidak kompeten menyebabkan kualitas manajemen perusahaan menjadi buruk sehingga memberikan sinyal yang negatif kepada masyarakat publik yang berdampak pada menurunnya minat para investor untuk membeli saham perusahaan. Penelitian juga sejalan dengan Mahendra *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan banyaknya perusahaan di Indonesia belum efektif dalam memberikan fungsi pengawasan serta kasus terkait independensi dari komite audit di Indonesia belum ditangani secara *intens*. Sehingga kondisi ini dapat mempersulit jalannya proses audit serta memperpanjang *audit delay* perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan salah satu indikator tata kelola perusahaan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *audit delay*. Kepemilikan institusional yang memiliki saham mayoritas mempunyai hak untuk memberikan keputusan manajemen, sehingga dapat mencegah terjadinya *audit delay* dalam perusahaan. *Principal* yang memiliki saham institusi dengan persentase yang tinggi akan meningkatkan fungsi pengawasan yang lebih besar sehingga sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal karena adanya pengawasan ini dapat memacu manajemen suatu korporasi untuk mempublikasikan laporan keuangan audit tanpa adanya *delay*. Hal ini memberi sinyal positif kepada masyarakat publik bahwa kondisi keuangan industri tersebut dalam keadaan baik. Penelitian ini sejalan dengan Jao dan Crismayani (2018) yang memaparkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian sampel data, dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen laba dengan metode *discretionary accrual* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Riset ini membuktikan bahwa semakin banyak total dari anggota dewan komisaris independen dapat memperlambat pemeriksaan serta penerbitan laporan auditor independen. Komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukan bahwa jumlah persentase kepemilikan institusional tidak menimbulkan *delay* dalam penyampaian laporan auditor independen. Implikasi bagi auditor sebaiknya dibuat program pemeriksaan agar proses audit dapat berjalan dengan lebih cepat dan tepat waktu, contohnya dalam pengumpulan data audit dibuat urutan prioritas sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dalam pemeriksaan data audit sebaiknya dilakukan secara sistematis dan auditor mempunyai target waktu dalam proses audit sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pelaporan hasil audit. bagi pemerintah atau Bapepam supaya dapat dapat bertindak tegas terkait pemberlakuan peraturan penyampaian pelaporan audit, memberikan peringatan dan sanksi yang sepadan terhadap perusahaan yang sering terlambat dalam mengirim laporan audit, serta pemerintah sebaiknya memberi himbauan atas peraturan yang berlaku kepada auditor dan industri terkait. Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada akademisi serta perusahaan terkait faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay* guna meningkatkan kinerja suatu perusahaan kearah yang lebih baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan data sampel perusahaan pada tahun 2017 dan 2020. *Annual report* pada tahun 2017 dan 2020 sudah sangat jarang ditemui karena di website idx.co.id hanya mencantumkan laporan tahun 2018 dan 2019. Adapun saran bagi penelitian berikutnya untuk menggunakan variabel moderasi seperti variabel kualitas audit, ukuran KAP, atau opini audit untuk memperkuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

REFERENSI

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, *4*(1), 129–144. https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042

Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *6*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653

Arifa, A. N., Julianah, S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Lampung, U., & Putro, D. H. M. (2018). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016). *Accounting Analysis Journal*, *Vol. 2*(2), 39.

Azalia David M, H. (2019). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay*. *1*(1), 105–112.

Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*, *15*(1), 1–24. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x

BEI. (2020). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan. *Www.Idx.Co.Id*, *November 2020*, 1–5.

BPS. (2020). Statistik Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional November 2020. *Berita Resmi Statistik*, *110*, 1–13.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, *13*(1), 1–36. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x

Dufrisella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *6*(1), 50. https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195

Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(4), 239–249.

Fauziyah, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, *Vol.1*(Universitas Negeri Yogyakarta).

Greiner, A., Kohlbeck, M. J., & Smith, T. J. (2017). The relationship between aggressive real earnings management and current and future audit fees. *Auditing*, *36*(1), 85–107. https://doi.org/10.2308/ajpt-51516

Gupta, V. (2018). Open Market Repurchases and Signaling Hypothesis. *Theoretical Economics Letters*, *08*(03), 592–608. https://doi.org/10.4236/tel.2018.83041

Kurniawansyah, D. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *3*(2), 435–446. https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122

Mahendra, A. A. N. P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2017). Pengaruh GCG, Opini Auditor Dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *21*, 1601–1629.

Mariani, K., & Latrini, M. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, *16*(3), 2122–2148.

Muhammad Syafaat, & Aditya Putra. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, *2*(2), 157–177. https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.30.156-176

Pradipa, A. (2017). Reputasi Kap, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak Terhadap Audit Delay. *Repository.Umy.Ac.Id*, 1–26. http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22988/NASKAH PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y

Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance dan Kualitas

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *6*(1), 009–022. https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.59

Putri, H. T. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *4*(1), 51. https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.70

Radipa, D., & Ghozali, I. (2019). *Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Abnormal Audit Delay Dan Dampaknya Terhadap Relevansi Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. *8*, 1–12.

Ritha, H. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen Kwik Kian Gie*, *9*(1), 112864.

Robert Jao, & Feby Pebriyanti Crismayani. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) Politeknik Negeri Ujung Pandang*, *2018*(2015), 87–92. www.idx.co.id.

Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, *2*(1), 105–123.

Rusmawan, & Manurung, D. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance bagi Audit Report Lag? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *204*, 137–148. https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7047

Rusmin, R. and Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, *21*(1), 74–95.

Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Universitas Negeri Padang*, *1*(2), 648. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/6

Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, *4*(2), 191–206. https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113

Suprianto, E., & Setiawan, D. (2017). Manajemen Laba Di Indonesia: Studi Sebuah Bibliograpi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *21*(2), 287–301. https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1314

Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*, *January*, 0–14. https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329

Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia). *Jrak*, *7*(1), 11–21.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.